

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai lembaga yang dapat mengembangkan harkat dan martabat masyarakat dimasa yang akan datang. Oleh karenanya keberhasilan sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas yaitu membawa peserta didik pada perubahan perilaku yang diinginkan.

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Peningkatan mutu pembelajaran tentunya dapat dilihat dari cara guru dalam membelajarkan siswa-siswanya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan mengajar, pendekatan dan komunikasi interpersonal yang dapat menggali potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan mampu belajar secara mandiri.

Penggunaan metode pengajaran, pendekatan pembelajaran dan kegiatan latihan yang diselenggarakan guru juga perlu mendapat sorotan. Sebab kegagalan dalam mencapai tujuan bisa saja dikarenakan penggunaan metode dan pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa kurang memberikan kontribusi yang positif serta tidak memberikan kesempatan yang lebih leluasa kepada siswa

untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kurang efektifnya penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah, dalam proses belajar mengajar umumnya guru masih merupakan sumber utama bagi siswa, sedangkan siswa belum dilibatkan secara aktif dan berpartisipasi. Akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Penggunaan metode mengajar ini tentunya membuat siswa menjadi bosan dan dapat memicu siswa lain untuk mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran .

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan penambahan jasmani, kesehatan fisik dan psikis, kesehatan sosial dan kesehatan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Karena melalui pendidikan jasmani dan kesehatan peserta didik dapat mengungkapkan kesan, kreasi dan inovasi, dalam gerak yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan, sekaligus turut membangun fungsi fisik dan psikis lainnya.

Menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Sedangkan pengertian sehat menurut Departemen Kesehatan (1993:1) sebagai berikut “Sehat jasmani adalah tingkat kesehatan fisik yang harus memenuhi persyaratan sesuai dengan tolak ukur tertentu diantaranya,

memiliki harapan hidup yang tinggi pada waktu lahir, memiliki gizi yang baik, memiliki resiko sakit serendah mungkin”.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa.

Salah satu cabang olahraga yang populer terdapat pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah yaitu permainan Sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh tim dengan jumlah pemain sebanyak 11 orang pemain. Bola berbentuk bundar, terbuat dari kulit dan ukuran berat bola yang dipergunakan 450 gram ($400-110 \text{ g/cm}^2$). Pemain tidak diperbolehkan untuk menyentuh bola selama permainan berlangsung terkecuali penjaga gawang yang bertugas untuk menjaga gawang dari serangan tim lain. Waktu yang digunakan adalah 90 menit (2 x 45 menit) namun ada cara lain yang dilakukan untuk perpanjangan waktu yaitu apabila kedua tim memperoleh hasil seri. Waktu tambahan yang digunakan selama 30 menit dengan alokasi waktu 2 x 15 menit dan apabila selama penambahan waktu masih diperoleh hasil imbang maka akan diadakan adu penalty. Bagi tim yang paling banyak menciptakan gol maka tim tersebut yang menjadi pemenang.

Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, tiap-tiap pemain harus menguasai teknik-teknik dasar bermain sepak bola yang baik pula. Teknik dasar permainan sepak bola yang dimaksud adalah teknik dalam menghentikan bola

(*stop ball*), teknik menendang bola ke gawang (*shoot ball*), teknik menyundul bola (*heading*), dan teknik menggiring bola (*dribbling*). Teknik menggiring bola (*dribbling*) merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam mengembangkan permainan dalam olahraga sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2013 pada siswa Kelas XI IPA² SMA Negeri 1 Kota Tanjung Balai, pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *sepak bola*, dimana ditemukan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik-teknik dasar dalam bermain sepak bola, khususnya dalam menggiring bola (*dribbling*). Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Rata-rata siswa kelas menunjukkan angka 75% dari 40 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tanjung Balai.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menggiring bola disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam membelajarkan siswa dalam permainan sepak bola. Akibatnya tidak semua siswa mendapat kesempatan melakukan latihan, karena butuh waktu yang lama menunggu giliran dalam melakukan *dribbling* bola. Disamping itu, setelah guru menjelaskan materi sepak bola siswa diminta untuk melakukan pertandingan sepak bola tanpa adanya games mendribbling bola. Proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah masih menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan namun kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa hakikat permainan itu sendiri. Dengan hanya mengandalkan pendekatan teknis jelasnya menyulitkan

siswa dalam memahami materi, suasana kelas menjadi tidak menyenangkan, dan kurang memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Bermain sepak bola dengan baik bukan merupakan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan kesalahan dalam melakukan *control*, *passing*, *heading*, *shooting* maupun melakukan *dribbling* secara tidak tepat bahkan tidak menutup kemungkinan permainan ini mejadi tidak menarik. Oleh karenanya, agar siswa dapat menguasai teknik mendribbling bola yang benar, dibutuhkan cara mengajar yang baik dan tepat.

Menyikapi berbagai permasalahan yang ada, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games-Tournaments (TGT)*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kegiatan gotong royong diantara anggota kelompok. Tiap-tiap siswa dalam setiap kelompok diminta untuk saling bekerja sama, saling membantu antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dalam prakteknya pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games-Tournaments (TGT)* dilakukan dengan cara memadukan kegiatan bermain sambil belajar untuk memperoleh hasil belajar individual dan kelompok.

Menurut Saco (dalam Rusman, 2010:224) dalam pembelajaran *Teams Games-Tournaments (TGT)* sangat sesuai dengan diterapkan pada mata pelajaran yang membutuhkan kerja sama atau dalam bentuk tim. Misalnya siswa cabang olahraga bola kaki, bola volly, sepak bola, basket dan lain sebagainya. Karena

model pembelajaran ini diharapkan agar setiap anggota kelompok saling bertukar informasi, bekerjasama dalam memainkan permainan untuk menciptakan suatu point dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor tim. Dalam pengembangan games peran guru adalah mengarahkan agar setiap anggota peran aktif saling bekerja sama sebab setiap anggota kelompok diserahkan tanggung jawab masing-masing dalam mencari dan memecahkan masalah yang diberikan.

Pentingnya pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament (TGT)* diterapkan dalam permainan sepak bola disebabkan karena permainan sepak bola merupakan sekumpulan orang yang dikelompokkan dalam suatu team yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, yang membedakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran lainnya adalah lebih mengedepankan bentuk *games* dan *tournament* yang membuat pembelajaran tidak membosankan namun menyenangkan bagi guru dan siswa. Oleh karenanya, bentuk permainan dan tournamen yang dirancang lebih mengedepankan kreativitas sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab dan kemampuan yang sama dalam mengembangkan pola permainan yang mampu mengalahkan team yang menjadi penantang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran *Team Games Turnamen (TGT)* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tanjung Balai TA 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar menggiring bola (*dribble*). 3) terbatasnya alat-alat peraga membuat siswa menjadi jenuh ketika harus menunggu giliran dalam melakukan gerakan, 4) metode mengajar yang digunakan guru masih monoton.

C. Batasan Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang saat perkembangannya sangat pesat. Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain seperti teknik dasar permainan sepak bola yang dimaksud adalah teknik dalam menghentikan bola (*stop ball*), teknik menendang bola ke gawang (*shoot ball*), teknik menyundul bola (*heading*), dan teknik menggiring bola (*dribbling*).

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menggiring Bola (*Dribbling*) Pada Permainan Sepak bola Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Turnamen (TGT)* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tanjung Balai TA 2013/2014”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Team Games Turnamen (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggiring bola pada permainan sepak bola di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tanjung Balai TA 2013/2014"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Turnamen (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggiring bola pada permainan Sepak bola di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tanjung Balai TA 2013/2014"

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, untuk hasil belajar siswa, menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar pada permainan sepak bola secara benar.
2. Bagi guru, dapat membantu guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Tanjung Balai dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menerapkan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran sepak bola

sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Bagi sekolah, dengan diterapkan model pembelajaran TGT diharapkan dapat membawa positif terhadap perkembangan sekolah yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sepak bola.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas khususnya pada mata pelajaran sepak bola.